



PENERAPAN METODE PROYEK DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SAINS ANAK DI TK AISYIYAH YOSOMULYO

Atin Risnawati

IAIN Metro Lampung

Jl, Ki Hajar Dewantara no. 15A, Iringmulyo, Kec. Metro Tim, Kota Metro, Lampung 34112. Tel./ Fax. 0725-47297.

Email: atinrisnawati@gmail.com

Abstrak, Sains adalah ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam. Sedangkan kemampuan sains anak merupakan suatu ketrampilan anak dalam mengenal atau memahami ilmu dan konsep yang ada dalam sains. Dengan anak memiliki kemampuan sains akan memberikan hasil belajar yang tidak mudah untuk anak lupakan, anak juga dapat menggunakan apa yang didapat dari proses pembelajaran untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode proyek, anak akan diberikan pengalaman pembelajaran secara langsung yang menghadapkan anak pada persoalan atau permasalahan sehari-hari yang harus dikerjakan secara berkelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode proyek dalam pengembangan kemampuan sains anak pada TK Aisyiyah Yosomulyo. Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif lapangan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan skunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data display dan verification. Dan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan metode proyek dalam pengembangan kemampuan sains anak pada TK Aisyiyah Yosomulyo telah terealisasi dengan baik. Hasil pencapaian guru dalam pengembangan kemampuan sains anak pada TK Aisyiyah Yosomulyo adalah kemampuan pengamatan anak berkembang dengan baik, kemampuan mengklasifikasikan anak berkembang dengan baik, kemampuan menginferensi anak mudah untuk dipahami namun ada beberapa anak yang kemampuan menginferensi kurang berkembang dengan maksimal karena kecerdasan setiap anak berbeda-beda, kemampuan memprediksi anak berkembang dengan baik, kemampuan menggunakan alat anak juga sudah mulai lancar dan benar, dan kemampuan berkomunikasi anak juga berkembang dengan baik dan mudah untuk dipahami oleh pendengar.

Kata Kunci: Kemampuan Sains Anak, Metode Proyek

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menurut Habibi (2015) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini yang pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada seluruh aspek pengembangan anak.

Sedangkan menurut Permendikbud (2009) Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukannya melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal maupun nonformal.

Melalui pendidikan anak usia dini, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Adapun aspek-aspek diantaranya aspek moral, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan kognitif anak. Aspek kognitif merupakan proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Salah satu kemampuan pada aspek kognitif anak yang harus dikembangkan adalah kemampuan sains.

Sains dari sudut bahasa berasal dari bahasa latin yaitu kata *scientia* yang artinya pengetahuan. Menurut Susanto (2012) kemampuan ini berhubungan dengan berbagai percobaan dan demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara saintifik dan

logis, tetapi tetap dengan mempertimbangkan tahap berfikir anak.

Sains merupakan suatu proses mencari dan menemukan suatu kebenaran melalui ilmu Pengetahuan. Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis dan bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, akan tetapi juga merupakan proses penemuan yang menekankan pada pengalaman secara langsung (Putri, 2005).

Pembelajaran sains untuk anak bertujuan agar dapat mengembangkan peserta didik secara utuh baik pikirannya, hatinya, maupun jasmaninya, serta mengembangkan intelektual, emosional dan fisik jasmani, serta kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan pembelajaran sains adalah agar anak mampu secara aktif memahami informasi tentang apa yang ada disekitar lingkungan tempat tinggalnya.

Agar kegiatan pengembangan kemampuan sains anak tidak membosankan dan dapat menarik minat anak, seorang pendidik harus mengemas sesuatu pembelajaran sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini yaitu “bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain”. Pembelajaran sains memerlukan metode yang tepat guna memperlancar proses pembelajaran. Menurut Roza (2012) metode merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Metode proyek dapat digunakan sebagai suatu pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sains anak usia dini. Menurut teori William H. Kilpatrick dalam Sujiono (2009) bahwa metode proyek merupakan salah satu metode pembelajaran yang dinamis serta bersifat

fleksibel yang membantu anak memahami berbagai pengetahuan secara logis, konkret dan aktif.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek menurut Priansa (2017) adalah menyajikan tugas-tugas yang kompleks bagi peserta didik yang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik, merangsang kemampuan dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada TK Aisyiyah Yosomulyo. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas B pada TK Aisyiyah Yosomulyo bahwa perkembangan kemampuan sains anak, kegiatan belajar lebih mengarahkan anak untuk menghafal informasi saja. Anak dituntut untuk mengingat informasi akan tetapi anak tidak dituntut untuk memahami dan menghubungkan informasi yang diingatnya dengan kehidupan sehari-harinya.

Dalam pembelajaran pengembangan kemampuan sains anak saat kegiatan bercocok tanam ada beberapa anak yang kurang menunjukkan sikap eksploratif dan menyelidiki tentang bagaimana cara merawat tanaman, dan bagaimana tanaman itu tumbuh, sehingga anak kurang mampu untuk menerapkan pengalaman dalam konteks yang baru. Apabila anak paham, maka anak akan mampu memberikan sebuah penjelasan secara sederhana terhadap fenomena yang ia temui dalam kesehariannya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka melakukan penelitian yang berjudul “penerapan metode proyek dalam pengembangan kemampuan bahasa anak pada TK Aisyiyah Yosomulyo”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan seorang peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan secara ilmiah. Penelitian kualitatif lapangan ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana sekolah dalam menerapkan metode bercerita dengan boneka tangan dengan melihat kondisi secara langsung.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sukardi (2003) “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya”. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.

Pada penelitian ini sumber data primer adalah kepala sekolah, guru kelas, dan orangtua anak pada TK Aisyiyah Yosomulyo. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti terdiri dari dokumen yang meliputi sejarah singkat sekolah, data guru dan anak, data keadaan sekolah, sarana prasarana, dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada TK Aisyiyah Yosomulyo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain adalah observasi, wawancara dan dokumentasi

Teknik untuk mengukur detajad kepercayaan data peneliti adalah triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara

mengecek suatu hal dengan teknik yang berbeda, seperti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek melalui sumber yang berbeda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan sains anak merupakan keterampilan anak dalam mengenal dan memahami ilmu dan konsep yang ada dalam sains. Dengan penguasaan proses sains diharapkan anak mengalami perubahan dan kemajuan dalam proses-proses sains seperti kemampuan klasifikasi, aktivitas eksploratif, perencanaan kegiatan, sebab-akibat, inisiatif, dan pemecahan masalah. Dengan anak memahami proses pembelajaran sains akan memberikan hasil belajar yang berkesan dan tidak mudah lupa. Anak dapat menggunakan apa yang didapat dalam proses belajar sains tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya penerapan metode proyek dalam pengembangan kemampuan sains anak maka anak akan lebih mudah dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dengan adanya metode pembelajaran tersebut juga akan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak, karena anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan metode proyek telah diterapkan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan sains anak pada TK Aisyiyah Yosomulyo dengan baik. Hasil pencapaian guru dalam pengembangan kemampuan sains anak pada TK Aisyiyah Yosomulyo adalah kemampuan pengamatan anak berkembang dengan baik, kemampuan mengklasifikasikan anak berkembang dengan baik, kemampuan menginferensi anak mudah untuk dipahami namun ada beberapa anak yang kemampuan menginferensi kurang berkembang dengan maksimal karena kecerdasan setiap anak berbeda-beda, kemampuan memprediksi anak berkembang dengan baik, kemampuan menggunakan alat anak juga sudah mulai lancar dan benar, dan kemampuan berkomunikasi anak juga berkembang dengan baik dan mudah untuk dipahami oleh pendengar.

Berdasarkan deskripsi hasil data yang telah peneliti uraikan diatas berdasarkan realita yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, guru kelas dan orang tua anak. Jadi hasil yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan tersebut bahwa penerapan metode proyek dalam pengembangan kemampuan sains anak pada TK Aisyiyah Yosomulyo telah berjalan dengan baik. Guru kelas telah menerapkan metode tersebut dengan maksimal dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang telah dicapai oleh anak berkembang sangat baik. Akan tetapi masih terdapat beberapa anak yang perkembangan kemampuan sains belum maksimal karena anak tersebut memiliki kebutuhan khusus.

Demikian pemaparan hasil penelitian dari penerapan metode proyek dalam pengembangan kemampuan sains anak pada TK Aisyiyah Yosomulyo baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan secara langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan metode proyek dalam pengembangan kemampuan sains anak pada TK Aisyiyah Yosomulyo telah terealisasi dengan baik. Hasil pencapaian guru dalam pengembangan kemampuan sains anak pada TK Aisyiyah Yosomulyo adalah kemampuan pengamatan anak berkembang dengan baik, kemampuan mengklasifikasikan anak berkembang dengan baik, kemampuan menginferensi anak mudah untuk dipahami namun ada beberapa anak yang kemampuan menginferensi kurang berkembang dengan maksimal karena kecerdasan setiap anak berbeda-beda, kemampuan memprediksi anak berkembang dengan baik, kemampuan menggunakan alat anak juga sudah mulai lancar dan benar, dan kemampuan berkomunikasi anak juga berkembang dengan baik dan mudah untuk dipahami oleh pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung, CV Pustaka Setia.
- Putri, Suci Utami. 2005. *Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas.
- Sujino, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat, PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta ,Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Uisa Dini*. Jakarta. Kencana Media Grup
- Roza, Muhammad. 2012. Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustahul Athfal 29 Padang. *Jurnal Pesona PAUD* (Vol.1 No. 1).